

## ANALISIS PEMAHAMAN TOKOH AGAMA TERHADAP SILA PERTAMA KETUHANAN YANG MAHA ESA (STUDI KASUS: MASJID UNIVERSITAS NEGERI MEDAN)

Muhammad Alby Savana HSB<sup>1</sup>, Parlaungan Gabriel Siahaan<sup>2</sup>,  
Novridah Reanti Purba<sup>3</sup>, Nazwar Farezi<sup>4</sup>, Fahra Pebiana Putri<sup>5</sup>,  
Fhadillah Br. Hutagalung<sup>6</sup>  
Universitas Negeri Medan

Email: [albysavanahasibuan@gmail.com](mailto:albysavanahasibuan@gmail.com)<sup>1</sup>, [parlaungansiahaan@unimed.ac.id](mailto:parlaungansiahaan@unimed.ac.id)<sup>2</sup>,  
[novridapurba1@gmail.com](mailto:novridapurba1@gmail.com)<sup>3</sup>, [najwarfarezi@gmail.com](mailto:najwarfarezi@gmail.com)<sup>4</sup>, [fahrapebianaputri2@gmail.com](mailto:fahrapebianaputri2@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[audyfhadillah26@gmail.com](mailto:audyfhadillah26@gmail.com)<sup>6</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman tokoh agama terhadap sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, di lingkungan Masjid Universitas Negeri Medan. Tokoh agama memiliki peran strategis dalam menyosialisasikan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan ini kepada masyarakat, khususnya di lingkungan akademik seperti universitas. Menggunakan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode studi kasus dan wawancara mendalam untuk memperoleh data mengenai persepsi, pemahaman, dan interpretasi tokoh agama terhadap sila pertama.

**Kata Kunci:** Tokoh Agama, Sila Pertama, Masjid.

### A. PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan arah bangsa, khususnya dalam menjaga keharmonisan kehidupan beragama. Sila pertama, Ketuhanan yang Maha Esa, merupakan fondasi yang menekankan pentingnya nilai ketuhanan dalam kehidupan bangsa Indonesia. Fenomena yang terjadi di Masjid Universitas Negeri Medan menunjukkan variasi dalam pemahaman dan penerapan nilai sila pertama Pancasila. Dalam konteks ini, penting untuk melihat bagaimana tokoh agama di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya di universitas, memahami dan menerjemahkan nilai Ketuhanan yang Maha Esa kepada komunitas akademik dan masyarakat di sekitarnya. Diharapkan penelitian ini dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman agama terhadap sila pertama Pancasila dan faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman tersebut. Sebagai simbol nasional Indonesia, Pancasila memiliki peran krusial dalam membangun karakter bangsa dan arah, terutama dalam mempromosikan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari semua orang.

Sila pertama, Ketuhanan yang Maha Esa, merupakan fondasi yang menekankan pentingnya nilai ketuhanan dalam kehidupan bangsa Indonesia. Namun, dalam realitas sosial, pemahaman terhadap sila ini seringkali bervariasi, terutama di kalangan komunitas agama yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan dalam interpretasi ini dapat memengaruhi pemahaman publik terhadap prinsip-prinsip ketuhanan, yang seharusnya selaras dengan cita-cita negara atau makna Pancasila. Fenomena di Masjid Universitas Negeri Medan menyoroti keberagaman dalam pemahaman dan interpretasi terhadap sila pertama Pancasila. Dalam konteks ini, penting untuk melihat bagaimana para pemuka agama di perguruan tinggi, khususnya di universitas, memahami dan mengkomunikasikan ajaran Ketuhanan yang Maha Esa kepada komunitas akademik dan masyarakat sekitar. Diharapkan penelitian ini dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman agama terhadap sila pertama Pancasila dan faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman tersebut.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data dari konteks yang kaya dan kompleks. Pendekatan ini sangat cocok untuk menganalisis pemahaman tokoh agama terhadap nilai Ketuhanan yang Maha Esa pada sila pertama Pancasila karena sifatnya yang eksploratif dan fokus pada makna yang muncul dari persepsi individu.

Sebagai metode yang berorientasi pada eksplorasi konteks dan realitas sosial, studi kasus dipilih agar penelitian ini dapat difokuskan pada satu lokasi spesifik, yaitu Masjid Universitas Negeri Medan. Lokasi ini diharapkan dapat memberikan representasi yang signifikan dalam memahami penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan pendidikan tinggi. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai persepsi, interpretasi, dan pemahaman yang dimiliki tokoh agama dalam konteks spesifik ini.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam tentang pemahaman seorang tokoh agama terhadap sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa di Masjid Universitas Negeri Medan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 5 orang dan juga jumlah pertanyaan yang diberikan sebanyak 5 soal. Adapun hasil penelitian dengan sesi wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Bapak Baharuddin	Bapak Fajar Akbar Al-latief	Bapak M.Yusuf	Bapak Bisri Batubara	Bapak Abdurrahman
1	Apa arti sila pertama Pancasila bagi Anda pribadi?	Sila pertama mengajarkan untuk selalu ingat Tuhan, dengan keimanan sebagai dasar hidup.	Mengingat Tuhan dan menghormati keyakinan orang lain.	Semua yang dilakukan harus dimulai dengan rasa percaya kepada Tuhan.	Percaya kepada Tuhan berarti menjalani hidup sesuai ajaran agama.	Hidup harus selalu melibatkan Tuhan dalam setiap langkah.
2.	Dalam kegiatan sehari-hari, bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa?	Selalu jujur, membantu orang lain, dan tidak lupa beribadah.	Tidak lupa shalat dan membantu orang lain.	Berbuat baik, tidak menyakiti orang lain, dan menjalankan ibadah.	Beribadah, menghormati orang lain, dan tidak membedakan keyakinan.	Rajin beribadah dan menjaga sikap agar tidak merugikan orang lain.
3.	Apakah ada kegiatan di masjid yang membantu memahami nilai-nilai Pancasila?	Kajian agama yang menekankan saling menghormati dan hidup rukun.	Bakti sosial yang mengajarkan pengamalan sila pertama.	Kajian atau tausiyah yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	Pengajian yang menekankan pentingnya saling tolong-menolong.	Santunan untuk fakir miskin, mengajarkan kepedulian tanpa memandang latar belakang.
4.	Apakah	Tantangan:	Tantangan: Orang	Tantangan:	Tantangan:	Tantangan:

	ada tantangan dalam memahami/menerapkan sila pertama di lingkungan kampus? Jika ya, bagaimana mengatasinya?	Teman kurang memahami toleransi. Solusi: Memberikan contoh lewat tindakan sehari-hari.	terlalu fanatik, sulit diskusi. Solusi: Menghindari debat, memberikan pemahaman secara perlahan.	Teman tidak peduli pada nilai-nilai ini. Solusi: Ajak diskusi santai agar lebih terbuka.	Beberapa orang kurang peduli keimanan. Solusi: Fokus memberikan contoh positif.	Teman tidak memahami pentingnya toleransi. Solusi: Memberikan contoh nyata agar lebih dimengerti.
5.	Apakah ada program/kegiatan di masjid untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila?	Diskusi lintas agama untuk saling memahami dan menghargai.	Kajian kebangsaan yang mengajarkan hubungan agama dan Pancasila.	Pelatihan kepemimpinan yang dikaitkan dengan moral agama dan Pancasila.	Program kerja sama dengan komunitas lintas agama untuk memperkuat toleransi.	Kajian mingguan membahas hubungan agama dan kehidupan sehari-hari, termasuk Pancasila.

Dari tabel hasil wawancara di atas, ada beberapa hal yang bisa dianalisis dan disimpulkan, yaitu:

1. Arti sila pertama Pancasila bagi mereka pribadi.

Responden menganggap sila pertama sebagai pengingat pentingnya hubungan dengan Tuhan yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa responden menekankan bahwa sila ini juga mencerminkan keimanan yang harus dijalankan dengan toleransi terhadap perbedaan keyakinan.

2. Penerapan nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.

Responden menunjukkan bahwa mereka menerapkan nilai-nilai Ketuhanan dengan beribadah sesuai ajaran agama masing-masing, bersikap jujur, saling membantu, dan menghormati keberagaman agama serta keyakinan.

3. Kegiatan di masjid yang membantu memahami nilai-nilai Pancasila.

Semua responden menyebut bahwa masjid memiliki peran penting, terutama melalui kegiatan seperti pengajian, bakti sosial, dan dialog lintas agama. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat keimanan tetapi juga menanamkan nilai toleransi dan kebersamaan.

4. Tantangan dalam memahami atau menerapkan sila pertama di lingkungan kampus.

Tantangan utama yang disebutkan oleh responden adalah sikap individualis, kurangnya toleransi, dan rendahnya perhatian terhadap nilai Ketuhanan di kalangan mahasiswa. Untuk mengatasinya, responden lebih memilih memberikan contoh nyata melalui tindakan, seperti membantu sesama dan memulai diskusi dengan pendekatan santai.

5. Program masjid untuk memperkuat pemahaman dan penerapan sila pertama.

Beberapa responden menyebut program khusus di masjid seperti pelatihan kepemimpinan berbasis spiritual, kajian kebangsaan, dan kerja sama lintas agama. Program-program ini dinilai efektif untuk menanamkan nilai Ketuhanan dan kebangsaan secara seimbang.

## Pembahasan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sila pertama Pancasila dipahami oleh responden

sebagai fondasi spiritual yang harus diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka mengaitkan nilai Ketuhanan dengan tindakan nyata seperti kejujuran, tolong-menolong, dan toleransi terhadap perbedaan. Masjid berperan signifikan sebagai pusat pembelajaran dan penyebaran nilai-nilai Pancasila. Kegiatan seperti pengajian dan dialog lintas agama membantu menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara keimanan dan kebangsaan. Hal ini mencerminkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat nilai persatuan dan harmoni. Tantangan yang dihadapi di lingkungan kampus seperti sikap individualis dan rendahnya perhatian terhadap nilai Ketuhanan menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan kreatif. Contoh nyata dari tindakan baik yang dilakukan oleh responden menunjukkan efektivitas dalam menyebarkan nilai-nilai Pancasila tanpa memaksakan.

Program khusus di masjid, seperti pelatihan kepemimpinan berbasis agama dan kajian kebangsaan, memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan penerapan nilai Pancasila. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan wawasan spiritual, tetapi juga memperkuat rasa kebangsaan di kalangan mahasiswa. Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa sila pertama Pancasila dapat diimplementasikan secara nyata melalui kehidupan sehari-hari dan program-program masjid, meskipun tetap diperlukan upaya untuk mengatasi tantangan yang ada, khususnya di lingkungan kampus

#### **D. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu tokoh agama di Masjid Universitas Negeri Medan memahami sila pertama Pancasila sebagai fondasi spiritual yang menekankan hubungan dengan Tuhan, toleransi, dan penghormatan terhadap keragaman. Penerapan nilai ini terlihat melalui kegiatan seperti pengajian, dialog lintas agama, dan pelatihan kepemimpinan yang memperkuat moralitas dan kebersamaan di lingkungan kampus. Mereka juga berperan aktif sebagai pembimbing spiritual dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi dan memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Saran:**

Tokoh agama disarankan untuk terus memperdalam pemahaman tentang integrasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dengan konteks multikultural melalui pelatihan dan diskusi. Kegiatan keagamaan sebaiknya diperluas dengan melibatkan lebih banyak mahasiswa dan komunitas kampus. Selain itu, pendekatan yang lebih inklusif, seperti media digital dan kolaborasi dengan dosen atau organisasi mahasiswa, dapat memperkuat penyampaian nilai-nilai Pancasila.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rohman. (2024). Relevansi Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dengan Pengamalan Tauhidullah bagi Masyarakat Muslim di Indonesia. *Jurnal Keislaman*, 7(2), 302-318. Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya.
- Laode Moh. Nanang Pribadi Rere. (2020). Perspektif Al-Qur'an Terhadap Nilai-Nilai Pancasila. *Al-Dhikra: Jurnal Studi Quran dan Hadis*, 2(1), 67-79.
- Lestari, T., & Prasetyo, M. (2020). "Pemahaman Agama di Lingkungan Pendidikan Tinggi: Studi Kasus Mahasiswa Universitas." *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 18(2), 157-170.
- Mahmud, R., Ngiu, Z., Yunus, R., Hamim, U., Wantu, A., & Sudaryanto, J. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Penerbit Samudra Biru.
- Nabila Ramadhian, & Ni Luh Made Pertiwi. F. (2021). 10 Ucapan Hari Raya Nyepi 2021 Yang Penuh Makna. Kompas.
- Rahman, A., & Firdaus, R. (2021). "Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Perspektif Multikulturalisme." *Jurnal Multikulturalisme Indonesia*, 14(1), 45-60.
- Saputra, D., Rahayu, S., & Hidayat, A. (2022). "Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dalam

- Membangun Toleransi Beragama.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 89-102.
- Syamsudin, M., Munthoha, M., Parmono, K., Akhwan, M., & Rohiatudin, B. (2009). *Pendidikan Pancasila: Menempatkan Pancasila dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan*. Yogyakarta: Total Media.
- Suryani, E. (2023). “Implementasi Nilai Pancasila dalam Kegiatan Keagamaan di Kampus.” *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Karakter*, 15(1), 33-47.
- Wijayanto, S. (2021). “Strategi Tokoh Agama dalam Menyampaikan Nilai Ketuhanan di Lingkungan Multikultural.” *Jurnal Studi Keberagaman*, 9(4), 243-257.